

# Pengembangan Desa Berkelanjutan Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Jembarwangi, Tomo, Sumedang

Nurhaeni Sikki<sup>1</sup>, Hersusetiyati<sup>2</sup>, Pupi Indriati Zaelani<sup>3</sup>, Ratna Deli Sari<sup>4</sup>, Ajeng Nisa Kusuma<sup>5</sup>, Wisnu Wijaya<sup>6</sup>, Cantika Dea Nurlaela Putri<sup>7</sup>, Najmi Ihwani<sup>8</sup>, Ahmad Muzakki<sup>9</sup>, Salas Iqbal Maulana<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> University of Sangga Buana YPKP, Bandung, Indonesia.

Email: [nurhaeni.sikki@usbypkp.ac.id](mailto:nurhaeni.sikki@usbypkp.ac.id), [Hersusetiyati@gmail.com](mailto:Hersusetiyati@gmail.com), [pupi@usbypkp.ac.id](mailto:pupi@usbypkp.ac.id), [ratna.deli@usbypkp.ac.id](mailto:ratna.deli@usbypkp.ac.id), [ajeng.nisa@usbypkp.ac.id](mailto:ajeng.nisa@usbypkp.ac.id), [wisnu.wijaya@usbypkp.ac.id](mailto:wisnu.wijaya@usbypkp.ac.id), [cantikadea0d08@usbypkp.ac.id](mailto:cantikadea0d08@usbypkp.ac.id), [najmiihwani89@usbypkp.ac.id](mailto:najmiihwani89@usbypkp.ac.id), [ahmadmuzakki300404@usbypkp.ac.id](mailto:ahmadmuzakki300404@usbypkp.ac.id), [salasiqbal99@usbypkp.ac.id](mailto:salasiqbal99@usbypkp.ac.id)

## Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mewujudkan pengembangan desa berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Jembarwangi, Kabupaten Sumedang, dengan memanfaatkan potensi lokal, yakni mangga Gedong Gincu, sebagai bahan dasar produk olahan bernilai tambah berupa keripik mangga. Melalui program pengabdian masyarakat, yang meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, serta pelatihan terkait teknologi pengolahan dan pemasaran, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas teknis dan manajerial masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menghadapi tantangan utama berupa fluktuasi pasokan bahan baku, keterbatasan keterampilan, kurangnya peralatan produksi, serta kendala dalam pemasaran produk. Pendampingan yang dilakukan berhasil mengatasi sebagian besar kendala tersebut dengan meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki kualitas produk, dan memperluas jangkauan pemasaran melalui platform digital. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan limbah bahan baku, serta memperkuat keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal. Model pemberdayaan ini diharapkan dapat direplikasi di desa-desa lain untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Desa Berkelanjutan, Pengolahan Mangga, Keripik Mangga, Pemasaran Digital

## **1. PENDAHULUAN**

Pengembangan desa berkelanjutan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif. Sebagai langkah strategis untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah, desa memiliki peran sentral dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal, baik dari aspek sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Desa Jembarwangi, yang berlokasi di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, merupakan contoh nyata dari inisiatif pengembangan desa yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Mayoritas penduduk desa ini bekerja di sektor pertanian, dengan fokus utama pada budidaya mangga Gedong Gincu.

Namun demikian, desa ini menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keberlanjutan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan warganya. Oleh karena itu, diperlukan strategi berbasis pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal secara maksimal, salah satunya melalui program pengabdian masyarakat yang mengarahkan pengolahan mangga Gedong Gincu menjadi produk olahan bernilai tambah, seperti keripik mangga.

Ketergantungan pada hasil pertanian musiman, khususnya mangga Gedong Gincu, merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa. Dengan jadwal panen yang hanya terjadi satu kali dalam setahun, ketersediaan bahan baku untuk produksi keripik mangga menjadi tidak terjamin sepanjang tahun. Situasi ini menyebabkan ketidakstabilan dalam rantai produksi dan mengakibatkan kesulitan dalam menjaga pasokan untuk memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Ketidakpastian bahan baku ini juga berdampak pada fluktuasi harga, peningkatan biaya produksi, serta menurunkan daya saing produk di pasaran. Menurut Kania dkk., 2021), ketidakstabilan pasokan bahan baku menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha berbasis produk pertanian di wilayah pedesaan, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang terfokus pada diversifikasi produk berbasis mangga Gedong Gincu melalui program pengabdian masyarakat yang mendukung keberlanjutan ekonomi desa.



**Gambar 1. Kantor Kepala Desa Jembarwangi**  
Sumber: PKM (2024)

Selain kendala pada pasokan bahan baku, tantangan lain yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jembarwangi adalah keterbatasan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada metode pengolahan tradisional yang kurang efisien dan belum mampu memaksimalkan potensi produk lokal. Minimnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi modern, seperti penggunaan mesin vacuum frying dan spinner, menjadi hambatan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk olahan. Selain itu, keterampilan manajerial yang masih terbatas juga menjadi faktor penghambat

keberlanjutan usaha. Studi Kuran & Khabbaz (2024), menunjukkan bahwa keberhasilan usaha perempuan di pedesaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dan penguasaan teknologi, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan usaha yang kompetitif. Dengan demikian, pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial sangat dibutuhkan guna mendorong produktivitas dan keberlanjutan usaha di Desa Jembarwangi.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam ketersediaan peralatan produksi yang memadai. Beberapa alat penting, seperti mesin pengupas, pengiris, serta perangkat penyimpanan dan pengemasan, masih belum mencukupi kebutuhan. Tanpa adanya peralatan yang sesuai standar, proses produksi menjadi kurang optimal, menghasilkan produk dengan kualitas yang tidak konsisten dan efisiensi yang rendah. Shkabatur dkk., (2022) menegaskan bahwa akses terbatas terhadap teknologi dan peralatan modern sering menjadi kendala utama bagi keberhasilan industri kecil di pedesaan. Oleh sebab itu, pengadaan peralatan produksi yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi proses dan kualitas produk. Pemanfaatan teknologi tepat guna, seperti mesin pengiris otomatis dan alat pengemasan modern, dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

Dalam aspek pemasaran, meskipun keripik mangga Gedong Gincu memiliki potensi pasar yang besar, masyarakat Desa Jembarwangi masih mengalami hambatan dalam menjual produk mereka, baik melalui metode konvensional maupun platform digital. Kurangnya literasi tentang pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial menjadi salah satu kendala utama dalam memperluas jangkauan pasar. Studi yang dilakukan oleh Ghousa dkk., (2021) menunjukkan bahwa pengusaha perempuan di pedesaan kerap mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pemasaran digital karena keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, pelatihan intensif tentang pemasaran digital, termasuk desain kemasan yang menarik dan informatif, sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk. Pendampingan dalam penyusunan strategi pemasaran yang efektif, serta pelatihan penggunaan media sosial, diharapkan dapat membantu memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk keripik mangga.

Pengelolaan administrasi usaha yang belum terstruktur dengan baik juga menjadi kendala utama dalam perkembangan bisnis masyarakat Desa Jembarwangi. Pengelolaan keuangan yang belum tertata, seperti pencampuran keuangan pribadi dan bisnis, serta kurangnya sistem pencatatan yang memadai untuk stok bahan baku dan produk jadi, sering kali menghambat pengambilan keputusan strategis dan perencanaan usaha ke depan. Moral dkk., (2024), menyebutkan bahwa pengelolaan administrasi yang lemah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan usaha kecil di pedesaan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan manajemen administrasi usaha, yang meliputi pencatatan keuangan, pengelolaan inventaris, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Dengan pengelolaan yang lebih profesional, masyarakat dapat menjalankan usaha mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Dalam rangka mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan, Program Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) dirancang untuk membantu masyarakat Desa Jembarwangi mengatasi tantangan yang dihadapi. Salah satu langkah yang diambil adalah mengolah mangga Gedong Gincu menjadi keripik mangga sebagai produk unggulan desa. Melalui program ini, mangga yang berlebih atau tidak laku di pasar akan diolah menjadi produk bernilai tambah, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mengurangi pemborosan. Program ini juga mencakup pelatihan bagi masyarakat dalam berbagai aspek, seperti teknik produksi, manajemen usaha, dan pemasaran digital, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola bisnis mereka secara berkelanjutan.

Dengan demikian, tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat melalui pengembangan produk olahan berbasis mangga Gedong Gincu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada hasil panen musiman. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **2. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Jembarwangi melalui program pengabdian masyarakat. Penelitian ini mengkombinasikan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion) untuk menggali informasi mengenai kondisi eksisting dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan usaha berbasis mangga Gedong Gincu. Selain itu, metode pelatihan berbasis teknologi dan pendampingan secara langsung diterapkan untuk meningkatkan keterampilan teknis, manajerial, serta pemasaran produk. Proses implementasi program dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi permasalahan utama, solusi yang diterapkan, serta dampak yang dihasilkan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keberlanjutan program dengan melibatkan anggota masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

## **3. PELAKSANAAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Jembarwangi berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui peningkatan kualitas dan daya saing produk olahan kripik mangga Gedong Gincu. Pelaksanaan program ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi teknologi dalam proses produksi serta penguatan keterampilan kewirausahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan kelompok usaha tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan kewirausahaan berbasis lokal. Sejalan dengan literatur, Kania dkk., (2021) menunjukkan bahwa penguatan kewirausahaan di pedesaan melalui program-program yang melibatkan teknologi dan kapasitas lokal dapat memperkuat ekonomi daerah dan memperbaiki kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PKM ini memberikan gambaran bahwa pemberdayaan berbasis pengolahan produk lokal dapat meningkatkan daya saing dan membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.



**Gambar 2. Pelatihan di Desa Jembarwangi**

Sumber: PKM (2024)

Salah satu elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan PKM ini adalah sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada mitra, yang merupakan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Jembar Motekar di Desa Jembarwangi. Program pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis dan manajerial yang relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Menurut Ghose dkk., (2021) pelatihan semacam ini memberikan kesempatan kepada masyarakat, khususnya perempuan, untuk keluar dari peran tradisional mereka dan mengeksplorasi potensi kewirausahaan yang dapat mengubah kondisi ekonomi keluarga. Program pelatihan ini tidak hanya mencakup keterampilan dalam pengolahan kripik mangga, tetapi juga pengenalan terhadap alat-alat produksi modern yang lebih efisien, seperti mesin pengupas dan pemotong buah, yang terbukti mengurangi pemborosan bahan baku dan meningkatkan kapasitas produksi. Inovasi dalam alat produksi yang diterapkan dalam program ini mengingatkan kita pada temuan Shkabatur dkk., (2022) yang menekankan bahwa peningkatan inovasi dalam sektor-sektor usaha kecil memiliki potensi pertumbuhan yang besar, terutama di pasar yang sedang berkembang dengan dukungan pemerintah.

### Penerapan Teknologi Dalam Proses Produksi

Penerapan teknologi dalam proses produksi merupakan komponen vital dari pelaksanaan PKM ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sikki dkk., (2024) inovasi dalam alat produksi merupakan kunci untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, yang secara langsung berdampak pada keberhasilan usaha tersebut. Di Desa Jembarwangi, penerapan teknologi seperti mesin pengupas mangga yang lebih efisien dan pemotong buah otomatis telah mempercepat proses produksi dan menghasilkan potongan buah yang lebih seragam, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas produk. Pemanfaatan teknologi dalam pengolahan pangan juga sejalan dengan penelitian oleh Yudhira, (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam produksi pangan dapat membantu mengurangi pemborosan bahan baku dan meningkatkan efisiensi. Dengan menggunakan alat yang lebih modern, kelompok usaha tidak hanya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, yang dapat mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang.



**Gambar 3 Penyerahan Aset Program PKM**

Sumber: Sikki dkk.(2024)

Selain itu, penerapan teknologi dalam pengolahan kripik mangga Gedong Gincu ini juga didukung oleh desain kemasan yang lebih menarik dan informatif, yang telah dibahas oleh (Sari, RD., 2023). Menurut studi tersebut, kemasan yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menarik perhatian konsumen dan memperpanjang umur simpan produk. Pengemasan yang tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara visual berperan sebagai alat pemasaran yang efektif. Dengan memperkenalkan desain kemasan yang lebih

modern, kelompok usaha dapat meningkatkan daya tarik produknya di pasar, tidak hanya dalam skala lokal tetapi juga di pasar yang lebih luas, termasuk melalui platform e-commerce.

### **Pemberdayaan Perempuan Dalam Kewirausahaan**

Program PKM ini juga sangat berfokus pada pemberdayaan perempuan, yang merupakan salah satu faktor utama yang mendasari keberhasilan program ini. Di banyak daerah pedesaan, perempuan sering kali terhambat oleh akses terbatas terhadap modal, pengetahuan bisnis, serta jaringan kewirausahaan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan temuan dari Kuran dan Khabbaz (2024), yang mengidentifikasi bahwa interaksi antara pemangku kepentingan dan wirausaha perempuan di daerah pedesaan sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang usaha mereka. Dalam konteks ini, program PKM yang dilaksanakan di Desa Jembarwangi memberikan pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada penguatan aspek manajerial, yang mencakup perencanaan usaha dan strategi pemasaran.



**Gambar 4 Praktek Pembuatan Kripik Mangga Gedong Gincu**

Sumber: PKM (2024)

Seperti yang dikemukakan oleh Sikki & Sedarmayanti, (2024) pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan mengarah pada peningkatan kontrol perempuan terhadap kehidupan mereka, serta membuka lebih banyak peluang untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam keluarga maupun dalam konteks yang lebih luas. Program PKM ini memberikan peluang bagi perempuan untuk memimpin kelompok usaha mereka dan mengelola produk mereka secara lebih mandiri. Pemberdayaan kewirausahaan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Banihani (2020), yang menunjukkan bahwa meskipun perempuan wirausaha menghadapi tantangan besar terkait dengan tanggung jawab keluarga dan jaringan bisnis yang terbatas, pelatihan kewirausahaan dapat memberikan dorongan signifikan untuk mengatasi hambatan tersebut.



**Gambar 5 Bantuan Alat Teknologi Penyimpanan Mangga**

Sumber: PKM (2024)

Dengan pemberian pelatihan yang melibatkan keterampilan bisnis, teknologi, dan pemasaran, perempuan di Desa Jembarwangi diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka lebih lanjut dan mengatasi hambatan yang ada. Sebagai contoh, penggunaan media sosial dan e-commerce untuk pemasaran produk dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas pangsa pasar, yang akan mengarah pada peningkatan pendapatan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa melalui pelatihan digital marketing, wirausaha perempuan dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar mereka baik secara lokal maupun nasional.

### **Keberlanjutan Program Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Lokal**

Keberlanjutan program ini adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk memastikan dampak jangka panjang pada perekonomian masyarakat. Menurut Vossenberg (2013), program kewirausahaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan dan mengurangi ketergantungan ekonomi mereka pada pihak lain. Dalam hal ini, keberlanjutan program PKM di Desa Jembarwangi tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi dan peningkatan keterampilan, tetapi juga pada kemampuan kelompok usaha untuk mengakses pendanaan yang dibutuhkan untuk memperluas usaha mereka.

Namun, seperti yang dicatat oleh Moral dkk.(2024), banyak perempuan wirausaha, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi tantangan besar dalam mengakses modal dan dukungan finansial yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Untuk itu, penting bagi program PKM ini untuk memperkenalkan skema pembiayaan yang dapat mendukung pengembangan usaha, seperti kredit mikro atau bantuan modal usaha. Sahu dkk. (2024), menunjukkan bahwa dukungan keuangan melalui fasilitas kredit mikro dapat memainkan peran penting dalam mendorong kegiatan kewirausahaan dan memberdayakan perempuan, dengan memberikan mereka akses ke dana yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Lebih lanjut, keberlanjutan program ini dapat diperkuat melalui peningkatan kapasitas manajerial kelompok usaha. Dalam hal ini, perlu ada pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga pada pengelolaan keuangan dan pemasaran yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Ariffin dkk.( 2020), kurangnya akses terhadap modal, keterampilan kewirausahaan, serta keterbatasan daya tawar di pasar sering kali menjadi penghambat dalam pengembangan kewirausahaan. Oleh karena itu, selain keterampilan teknis, kelompok usaha juga perlu dibekali dengan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola usaha mereka secara efektif agar dapat terus berkembang di masa depan.



**Gambar 6 Kegiatan PKM Desa Jembarwangi**

Sumber: PKM (2024)

## **Tantangan dan Potensi Pengembangan Lebih Lanjut**

Meskipun program PKM ini telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial para peserta, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dalam hal akses ke modal usahayang lebih besar dan fasilitas yang mendukung pengembangan usaha dalam jangka panjang. Seperti yang dicatat oleh Vukovic et al. (2023), ketimpangan gender sering kali menciptakan hambatan bagi perempuan dalam mengakses modal dan memperluas usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi program ini untuk mengembangkan strategi yang dapat membuka lebih banyak akses ke pendanaan dan fasilitas yang mendukung kewirausahaan perempuan.

Selain itu, meskipun penerapan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran telah memberikan dampak positif, perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa inovasi dan teknologi ini terus berkembang. Shkabatur dkk. (2022), menunjukkan bahwa tingkat inovasi yang rendah sering kali menjadi hambatan bagi usaha kecil di pedesaan untuk berkembang, meskipun terdapat potensi pasar yang besar. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendorong lebih banyak inovasi dalam produk dan proses produksi, serta memperkenalkan alat-alat produksi yang lebih efisien yang dapat mendukung peningkatan kualitas produk dan produktivitas.



**Gambar 7 Kegiatan PKM Desa Jembarwangi**

**Sumber:** Sikki, N., dkk (2024).

Secara keseluruhan, program PKM ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama perempuan, di Desa Jembarwangi. Dengan meningkatkan kualitas produk, memperkenalkan teknologi baru, dan memberikan keterampilan kewirausahaan, program ini telah membuka peluang baru untuk pengembangan usaha di tingkat lokal dan nasional. Meskipun tantangan dalam hal akses modal dan pendanaan masih ada, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kewirausahaan berbasis produk lokal dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.

## **4. KESIMPULAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Jembarwangi berhasil meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal mangga Gedong Gincu. Pelatihan teknis, pengenalan teknologi modern, serta strategi pemasaran digital telah meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan jangkauan pasar. Dampak positif dari program ini meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan limbah bahan baku, dan penguatan keberlanjutan

ekonomi berbasis lokal. Model pemberdayaan ini dapat menjadi referensi untuk implementasi serupa di desa lain dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Program Hibah PKM dari DRTPM Kemendikbudristek 2024, LPPM Universitas Sangga Buana, Pemerintah Desa Jembarwangi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, serta mitra kegiatan Kelompok Tani Jembar Motekar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariffin, A. S., Baqutayan, S. M. S., & Mahdzir, A. M. (2020). Enhancing women entrepreneurship development framework: Policy & institution gap and challenges in the case of Malaysia. *Perdana School of Science, Technology and Innovation Policy, Universiti Teknologi Malaysia Malaysia*, 3(2), 1–12. <http://jostip.org/index.php/jostip/article/view/57>
- [2] Banhani, M. (2020). Empowering Jordanian women through entrepreneurship. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 22(1), 133–144. <https://doi.org/10.1108/JRME-10-2017-0047>
- [3] Ghouse, S. M., Durrah, O., & McElwee, G. (2021). Rural women entrepreneurs in Oman: problems and opportunities. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 27(7), 1674–1695. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-03-2021-0209>
- [4] Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities*, 15(3), 432–450. <https://doi.org/10.1108/JEC-07-2020-0137>
- [5] Kuran, O., & Khabbaz, L. (2024). Stakeholder dynamics in rural Lebanese women's entrepreneurship. *Journal of Enterprising Communities*, 2004. <https://doi.org/10.1108/JEC-01-2024-0006>
- [6] Moral, I. H., Rahman, M. M., Rahman, M. S., Chowdhury, M. S., & Rahaman, M. S. (2024). Breaking barriers and empowering marginal women entrepreneurs in Bangladesh for sustainable economic growth: a narrative inquiry. *Social Enterprise Journal*, 20(4), 585–610. <https://doi.org/10.1108/SEJ-04-2023-0050>
- [7] Sahu, T. N., Agarwala, V., & Maity, S. (2024). Effectiveness of microcredit in employment generation and livelihood transformation of tribal women entrepreneurs: evidence from PMMY. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 36(1), 53–74. <https://doi.org/10.1080/08276331.2021.1928847>
- [8] Sari, Ratna Deli; Hersusetiyati; Ekaputra, A. E., & Ihwani, N. (2024). Integrating TAM, Trust and Perceived Risk Factors on Emerging-Market Consumers' Attitude Towards Shopping for Muslim Fashion Online. *Sinergi International Journal of Management and Business*, 2(3), 148–158. <https://doi.org/10.61194/ijmb.v2i3.244>
- [9] Sari, Ratna Deli. (2023). Analisis Persepsi dan Preferensi Konsumen Pada Kualitas, Kemasan, Varian Rasa dan Merek Produk Kerupuk Melarat di Desa Belendung Karawang Ratna Deli Sari. *Journal on Education*, 06(01), 4543–4551.
- [10] Shkabatur, J., Bar-El, R., & Schwartz, D. (2022). Innovation and entrepreneurship for sustainable development: Lessons from Ethiopia. *Progress in Planning*, 160(May), 100599. <https://doi.org/10.1016/j.progress.2021.100599>

- [14] Sikki, N., Hersusetiyati, Zaelani, P. I., Sari, R. D., & Al, E. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Teknologi untuk Pengolahan Kripik Mangga Gedong Gincu di Desa Jembarwangi, Sumedang. *Jurnal Trimas*, 4(2).
- [15] Sikki, N., & Sedarmayanti. (2024). *Membangun dan Mengembangkan Pemberdayaan Perempuan yang Berkelanjutan Di Era Digital* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Deepublish.
- [16] .doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/
- [17] 305320484\_SISTEM PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI
- [18] Vossenberg, S. (2013). *Working Paper No . 2013 / 08 Women Entrepreneurship Promotion in Developing Countries : What explains the gender gap in entrepreneurship and how to close it ?*
- [19] Vukovic, D. B., Petrovic, M., Maiti, M., & Vujko, A. (2023). Tourism development, entrepreneurship and women's empowerment – Focus on Serbian countryside. *Journal of Tourism Futures*, 9(3), 417–437. https://doi.org/10.1108/JTF-10-2020-0167
- [20] Yudhira, A. (2021). Analisis Perkembangan Financial Technology (Fintech) Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Value*, 2(1), 13–28. https://doi.org/10.36490/value.v2i1.118